

Strategi Manajemen Risiko Dalam Mengatasi Overproduksi Pada Tanaman Hortikultura Semangka di Aceh

Nida Kholila¹, Wahyu Isnanda Nasution², Muhammad Authar³

^{1,2,3}Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Malikussaleh, Aceh, Indonesia

*e-mail: nida.210320083@mhs.unimal.ac.id¹, wahyuisnanda@unimal.ac.id², muh.authar@unimal.ac.id³

Abstrak

Strategi manajemen risiko dalam mengatasi overproduksi pada tanaman hortikultura semangka di Aceh. Semangka merupakan salah satu tanaman yang termasuk dalam komoditas hortikultura. Dimana semangka dapat dibudidayakan di kesesuaian agroklimat, ketersediaan luas lahan serta beragam varietas unggul yang sesuai dengan potensi wilayah Aceh sebagai wilayah tropis. Penelitian ini membahas mengenai strategi manajemen risiko untuk me. Tujuan penelitian untuk membantu petani semangka dalam menerapkan strategi risiko manajemen yang efektif dalam mengatasi masalah overproduksi (kelebihan produksi) pada tanaman semangka di Aceh. Adapun metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode data sekunder yang didapat dengan melakukan studi literatur (seperti jurnal, internet, dan sumber-sumber lain) yang sesuai dengan topik penelitian seperti Badan Pusat Statistik. Didapat banyak sekali manajemen risiko yang dilakukan petani semangka untuk mengurangi kelebihan produksi (overproduksi) mereka. Salah satunya dengan menganalisis risiko-risiko yang akan dihadapi seperti risiko internal, risiko eksternal, risiko keuangan dan risiko operasional sehingga petani dapat menangani permasalahan yang ada dengan sebaiknya.

Kata kunci: manajemen risiko, produksi berlebihan, semangka, hortikultura

Abstract

Risk management strategy in overcoming overproduction of watermelon horticultural crops in Aceh. Watermelon is one of the plants included in horticultural commodities. Where watermelon can be cultivated in agro-climatic conditions, the availability of large areas of land and a variety of superior varieties in accordance with the potential of the Aceh region as a tropical region. This research discusses risk management strategies for me. The aim of the research is to help watermelon farmers implement effective risk management strategies in overcoming the problem of overproduction in watermelon crops in Aceh. The method used in this research is using secondary data methods obtained by conducting literature studies (such as journals, the internet and other sources) which are in accordance with research topics such as the Central Statistics Agency. There is a lot of risk management carried out by watermelon farmers to reduce their excess production (overproduction). One of them is by analyzing the risks that will be faced, such as internal risk, external risk, financial risk and operational risk so that farmers can handle existing problems best.

Keywords: risk management, overproduksi, watermelon, horticulture

1. PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan sektor yang memiliki peran strategis dalam pembangunan perekonomian nasional. Sektor pertanian memiliki kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Setiap daerah pasti memiliki potensi ekonomi yang berbeda-beda. Potensi ini harus digali dan dimanfaatkan secara efektif dan efisien agar pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut meningkat. Sebagian besar penduduk Indonesia bermata pencaharian dari sektor pertanian dengan berbagai macam jenis komoditas pangan sama halnya di Provinsi Aceh. Sektor ini juga paling berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Aceh. Setiap tahun kontribusi sektor ini bagi Kontribusi Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) Aceh mencapai 30 persen, jauh melebihi sektor-sektor lainnya. Oleh karena itu,

wajar jika Pemerintah Aceh memberi perhatian besar bagi sektor ini, karena Aceh salah satu lumbung pangan nasional. Sirojuilam dan Mahalli (2010), menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah suatu gambaran tentang dampak kebijaksanaan pemerintah yang dilaksanakan khususnya dalam bidang ekonomi. Provinsi Aceh memiliki potensi yang baik pada sektor pertaniannya ini dapat dilihat dari ekspor pertanian, luas lahan pertanian dan upah sektor pertanian yang dihasilkan.

Selain tanaman di sektor perkebunan, Aceh juga mempunyai tanaman di sektor hortikultura yang dimana memiliki peran yang penting dalam perekonomian seperti sayuran dan buah-buahan, salah satunya yaitu buah semangka. Semangka (*Citrullus Vulgaris Schard*) merupakan salah satu jenis buah semusim yang mempunyai nilai komersial tinggi. Komoditas ini merupakan salah satu komoditas untuk meningkatkan kesejahteraan petani, yang dapat diandalkan untuk memenuhi kebutuhan pasokan buah, dan dapat dibudidayakan sepanjang tahun dengan umur tanaman yang relatif singkat. Potensi pengembangan semangka di Aceh cukup luas dengan kesesuaian agroklimat, ketersediaan luas lahan serta beragam varietas unggul.

Agribisnis hortikultura Aceh masih menyimpan banyak sekali permasalahan seperti salah satu hasil hortikultura yang dihasilkan yaitu buah semangka yang kelebihan produksi (overproduksi), sehingga tidak seimbang antara permintaan dan penawaran. Overproduksi (kelebihan produksi) terjadi ketika produksi barang atau jasa melebihi permintaan yang ada di pasar. Dengan kata lain, produsen menghasilkan lebih banyak produk daripada yang bisa dibeli atau diserap oleh konsumen pada harga tertentu. Overproduksi atau kelebihan produksi buah semangka merupakan risiko/masalah yang sering dihadapi oleh para petani. Hal ini dapat mengakibatkan penurunan harga jual, kerugian finansial, dan bahkan kebangkrutan. Sehingga dibutuhkan manajemen risiko yang baik untuk dapat mengurangi risiko-risiko yang akan terjadi ataupun yang sudah terjadi. Manajemen risiko bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis dan mengelola ketidakpastian yang dapat mempengaruhi pencapaian atau tujuan yang sudah direncanakan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk membantu petani semangka dalam menerapkan strategi risiko manajemen yang efektif dalam mengatasi masalah overproduksi (kelebihan produksi) pada tanaman semangka di Aceh.

2. METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode data sekunder yang didapat dengan melakukan studi literatur (seperti jurnal, internet, dan sumber-sumber lain) yang sesuai dengan topik penelitian. Salah satunya seperti Badan Pusat Statistik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Di Provinsi Aceh ada beberapa kabupaten penghasil semangka yaitu, kabupaten Aceh Jaya, kabupaten Nagan Raya, kabupaten Aceh Besar, kabupaten Aceh Tamiang, dan kabupaten Pidie. Dalam menanam tanaman hortikultura semangka ada banyak faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya overproduksi (kelebihan produksi). Salah satunya disebabkan banyaknya petani semangka yang menanam semangka dan pemanenan semangka di waktu yang sama sehingga hasil panen semangka membludak dan tertumpuk. Disini peneliti dapat mengidentifikasi beberapa sumber-sumber terjadinya risiko overproduksi semangka di Aceh, yaitu antara lain:

3.1. Risiko Internal (Risiko Fundamental)

Risiko internal merupakan risiko yang berasal dari dalam perusahaan/organisasi/petani itu sendiri. Menurut Godfrey (1996) kondisi yang tidak pasti merupakan risiko, dan kondisi tersebut pasti ada sumber penyebabnya. Dijelaskan bahwa penyebab overproduksi buah semangka jika dilihat dari risiko internalnya adalah ketidaktahuan petani dalam merencanakan waktu tanam dan jumlah bibit yang ditanam sehingga hasil panen melebihi target yang diinginkan. **Solusi** dari permasalahan tersebut yaitu memerlukan koordinasi yang lebih baik antara petani, pemerintah, dan penyuluh pertanian untuk merencanakan waktu tanam dan jumlah bibit yang ditanam sehingga produksi hasil semangka overproduksi (kelebihan produksi).

3.2. Risiko Eksternal (Risiko Khusus)

Risiko eksternal merupakan risiko yang berasal dari lingkungan luar perusahaan /organisasi/petani itu sendiri. Didapat penyebab overproduksi buah semangka jika dilihat dari risiko eksternalnya berupa semangka yang dihasilkan dari daerah lain dengan harga yang lebih murah dapat membanjiri pasar Aceh, sehingga menekan harga semangka lokal dan menyebabkan penumpukan buah semangka. **Solusi** dari permasalahan tersebut yaitu dapat dengan meningkatkan kualitas semangka lokal dimana petani semangka lokal perlu meningkatkan kualitas produk mereka seperti dengan menerapkan praktik pertanian yang lebih baik, menggunakan varietas unggul, pupuk organik, dan pengendalian hama yang ramah lingkungan. Namun, terdapat juga solusi lain untuk permasalahan tersebut yaitu dengan membantu petani kecil untuk mengakses pasar agar dapat menjual/mengirim buah semangka ke wilayah lain yang dekat dengan Aceh seperti Riau, Jambi dan Padang. Karena seperti yang kita ketahui bahwa buah semangka tidak bisa bertahan lama, tergantung dengan kematangan buah semangka itu sendiri.

3.3. Risiko Keuangan

Risiko keuangan yaitu risiko yang berasal dari faktor ekonomi seperti perubahan harga, tingkat suku bunga, dan mata uang (Rachmadana et al., 2023). Dapat dijelaskan penyebab terjadinya overproduksi yang dilihat dari risiko keuangan berupa harga buah semangka yang menurun/murah dikarenakan banyaknya buah semangka yang dihasilkan oleh petani sehingga menumpuk berhari-hari bahkan bisa sampai membusuk dan terbuang. Hal ini menyebabkan kerugian bagi petani yang dimana petani banyak mengeluarkan biaya pada saat pra-produksi seperti biaya pupuk, pestisida dan tenaga kerja. Dapat diambil **solusi** dari permasalahan tersebut yaitu dengan melakukan diversifikasi produk. Menurut Ismanthono (2006), diversifikasi produk adalah upaya perusahaan untuk meningkatkan penjualan melalui penganeekaragaman produk, baik lewat pengembangan produk baru atau mengembangkan produk yang sudah ada. Petani dapat menanam buah-buahan lain selain semangka agar mengurangi ketergantungan pada satu produk dan dapat menstabilkan pendapatan. Petani dapat menanam buah melon dan mentimun.

3.4. Risiko Operasional (Operational Risk)

Risiko operasional yaitu risiko yang timbul karena kegagalan dari proses internal, manusia, system atau kejadian eksternal.

3.4.1. Kegagalan Proses Internal

Dalam proses internal banyak kegagalan yang kadang disebabkan dari kita sendiri sebagai petani, contohnya seperti: kesalahan panen, dimana panen dilakukan sebelum waktunya sehingga semangka tidak memiliki kualitas bagus. Kemudian kesalahan dalam menyimpan buah semangka yang sudah dipanen atau sudah di distribusikan, seperti menyimpan buah semangka dengan suhu yang terlalu panas dan kelembaban yang terlalu tinggi yang dapat menyebabkan semangka cepat membusuk dan tidak bisa dijual.

3.4.2. Kegagalan Proses Eksternal

Dalam proses eksternal kegagalan dapat terjadi salah satunya yaitu perubahan iklim dan bencana alam, seperti banjir dimana permasalahan/risiko ini tidak dapat kita tangani (Pahmi et al., 2023). Sehingga lebih baik sebelum menanam buah semangka petani dapat lebih memperhatikan lahan yang akan digunakan, apakah lahan tersebut sering banjir atau mudah tergenang. Atau juga bisa membuat aliran air didekat lahan untuk mengantisipasi kebanjiran akibat hujan deras.

4. KESIMPULAN

Penerapan strategi dalam manajemen risiko mengatasi overproduksi pada tanaman hortikultura semangka sangat dibutuhkan sehingga tidak terjadinya risiko yang dapat membuat petani menderita. Dengan menerapkan beberapa strategi manajemen risiko, seperti manajemen risiko internal, risiko eksternal, risiko keuangan dan risiko operasional dapat membuat petani-petani semangka bisa lebih berhati-hati dalam bertindak pada usahataniannya supaya tidak mengalami kerugian.

Meskipun sudah disebutkan beberapa risiko yang dihadapi petani dalam mengatasi overproduksi (kelebihan produksi), namun masih banyak faktor-faktor atau risiko-risiko yang lain yang dapat memperparah overproduksi buah semangka seperti kurangnya informasi para petani dalam masalah penanaman sehingga terjadinya panen serentak di semua wilayah. Namun bisa saja petani semangka dapat berpindah profesi atau menjalankan dua profesi sebagai petani dan penjual es buah dengan mempergunakan buah semangka dan buah lainnya untuk menghasilkan produk baru yang dapat diterima dan disukai banyak orang sehingga hasil produksi semangka lebih banyak memberikan keuntungan bagi petani itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardi, M, R., & Efendi, M. (2018). Faktor-Faktor Yang Memotivasi Petani Dalam Melakukan Usahatani Semangka (*Citrullus Vulgaris* S.) Di Desa Sumber Sari Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara. *JAKP (J. Agribisnis. Komun. Pertan.)*, 1(2), 98-103. <http://dx.doi.org/10.35941/akp.1.2.2018.1709.98-103>
- Diana, A. (2024). Harga Semangka Murah Disebabkan Panen Raya di Sumatra Utara. *rri.co.id*, 26 Maret 2024, <https://www.rri.co.id/ramadan/608558/harga-semangka-murah-disebabkan-panen-raya-di-sumatra-utara> . Diakses Tanggal 15 Mei 2024
- Iskandar, T, D. (2024). Harga Pemkab: Produksi Semangka di Nagan Raya Aceh capai 20 ton per hektare. *Antaranews.com*, 3 Maret 2024, <https://aceh.antaranews.com/berita/355338/pemkab-produksi-semangka-di-nagan-raya-aceh-capai-20-ton-per-hektare> . Diakses Tanggal 15 Mei 2024
- Norhalis., Ikhsan, S., & Fajeri, H. (2018). Analisis Risiko Usahatani Semangka Di Desa Muning Tengah, Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan. *Frontier Agribisnis*, 1(4), 55-62.
- Pahmi, P., Tasrim, T., Jayanti, A., Rachmadana, S. L., & Munzir, M. (2023). Marketing Tactics and Corporate Image: The Key to Maintaining Loyalty. *JBTI: Jurnal Bisnis: Teori dan Implementasi*, 14(3), 511-526.
- Putri, B, A., Ginting, L, N., & Wardhana, M. Y. (2023). Analisis Potensi Ekonomi Menggunakan Shift Share Pada Sektor Dan Sub Sektor Pertanian Di Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 8(3) www.jim.unsyiah.ac.id/JFP
- Rachmadana, S. L., Putra, S. A. A., & Difinubun, Y. (2022). Dampak Artificial Intelligence Terhadap Perekonomian. *FAIR UNIMUDA*, 2, 71-82.
- Yekti, A., Darwanto, D, H., & Hartono, S. (2019). Strategi Manajemen Risiko Usahatani Melon Di

Vol.2, No. 2 Juny 2024, Page 1-5

P-ISSN: XXXX-XXXX

E-ISSN: XXXX-XXXX

<https://journal.unimuda.ac.id/index.php/REMB>



Lahan Pasir Pantai Kabupaten Kulon Progo. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 26(1)